

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I, skor setiap sintaks mengalami perubahan. Kegiatan mengamati pada siklus I mencapai 73% meningkat pada siklus II menjadi 100%, guru sudah berhasil menggali rasa ingin tahu siswa. Kegiatan menanya pada siklus I mencapai 91% meningkat pada siklus II menjadi 100%, guru sudah berhasil memancing keberanian bertanya siswa. Kegiatan mengumpulkan informasi pada siklus I mencapai 91% meningkat pada siklus II menjadi 100%, guru sudah berhasil memotivasi siswa untuk mencari informasi terkait kompetensi yang dicapai. Kegiatan mengolah pada siklus I mencapai 88% meningkat pada siklus II menjadi 100%, guru sudah berhasil menggali kemampuan siswa dalam mengisi lembar kerja siswa. Kegiatan mengomunikasikan pada siklus I mencapai 86% meningkat pada siklus II menjadi 100%, guru sudah berhasil memunculkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan.

Pada hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I, skor setiap sintaks juga mengalami perubahan. Kegiatan mengamati pada siklus I mencapai 83% meningkat pada siklus II menjadi 100%, siswa sudah memiliki rasa ingin tahu. Kegiatan menanya pada siklus I mencapai 87% dan pada

siklus II menjadi 100%, siswa sudah berani bertanya. Kegiatan mengumpulkan informasi pada siklus I mencapai 83% meningkat pada siklus II menjadi 100%, siswa sudah termotivasi untuk mencari informasi terkait kompetensi yang dicapai. Kegiatan mengolah pada siklus I mencapai 91% meningkat pada siklus II menjadi 100%, siswa sudah mampu mengisi lembar kerja siswa. Kegiatan mengomunikasikan pada siklus I mencapai 81% meningkat pada siklus II menjadi 100%, siswa sudah memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan.

Hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I adalah 85%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Begitupula dengan pemantau tindakan aktivitas siswa, pada siklus I adalah 85%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Ini berarti proses pembelajaran sudah optimal sehingga tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Pada hasil belajar matematika domain kognitif siswa pada siklus I, skor setiap tingkatan hasil belajar matematika domain kognitif siswa juga mengalami perubahan. Kemampuan mengingat siswa pada siklus I mencapai 87% meningkat pada siklus II menjadi 91%, ini berarti kemampuan mengingat siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Sebagian besar siswa sudah mengetahui rumus luas persegi, persegi panjang, dan segitiga. Kemampuan memahami siswa pada siklus I mencapai 87% meningkat pada siklus II menjadi 90%, ini berarti kemampuan memahami siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Sebagian besar siswa sudah memahami cara

menghitung luas persegi, persegi panjang, dan segitiga menggunakan persegi satuan. Kemampuan menerapkan siswa pada siklus I mencapai 69% menurun pada siklus II menjadi 64%, ini berarti kemampuan menerapkan siswa pada siklus I lebih baik dari siklus II. Sebagian siswa sudah memahami cara menghitung luas persegi, persegi panjang, dan segitiga. Kemampuan menganalisis siswa pada siklus I mencapai 63% meningkat 1% pada siklus II menjadi 64%, ini berarti kemampuan menganalisis siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah mengenai luas persegi, persegi panjang, dan segitiga. Kemampuan mengevaluasi siswa pada siklus I mencapai 61% meningkat pada siklus II menjadi 85%, ini berarti kemampuan mengevaluasi siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Sebagian besar siswa sudah mampu membandingkan ukuran persegi, persegi panjang, dan segitiga. Kemampuan mencipta siswa pada siklus I mencapai 50% meningkat pada siklus II menjadi 85%, ini berarti kemampuan mencipta siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Siswa sudah dapat menggambar persegi, persegi panjang, dan segitiga sesuai dengan ukurannya.

Adapun persentase hasil penelitian siklus I yaitu siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  adalah 65% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mampu menguasai domain kognitif dalam pelajaran matematika pada siklus II lebih banyak dari siklus I.

Pembelajaran melalui modul berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika domain kognitif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pencapaian target hasil belajar matematika domain kognitif siswa dari setiap siklus. Begitu juga halnya dengan aktivitas guru dan siswa meningkat.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran di kelas selama dua siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika domain kognitif siswa di kelas IV sekolah dasar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini memiliki implikasi pengembangan bahan ajar berbentuk modul berbasis saintifik cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika domain kognitif dikarenakan modul yang digunakan telah disusun secara sistematis dengan karakteristik *self instruction*, *self contained*, berdiri sendiri, adaptif, bersahabat.

Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam

pembelajaran matematika di kelas dan guru dapat secara langsung menilai tingkat kemampuan berfikir siswa.

Penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dikarenakan langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dalam modul secara mandiri.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah untuk memberi motivasi kepada para guru untuk mampu melakukan inovasi dalam menggunakan setiap perangkat, sumber belajar dan metode serta menuntut guru untuk kreatif agar pembelajaran di kelas tidak monoton. Kepala sekolah seharusnya membantu menyediakan fasilitas alat peraga atau media dalam kelas.
2. Memberikan dukungan bagi guru yang mampu menerapkan dan melakukan inovasi terhadap bahan ajar dan dalam mata pelajaran matematika.
3. Peneliti selanjutnya mampu mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar alternatif berdasarkan masalah yang terdapat di lingkungan pendidikan.